

**TINJAUAN SOSIOKULTURAL DALAM
PERSPEKTIF FEMINISME PADA SERIAL NETFLIX
GADIS KRETEK**

SKRIPSI



**Oleh:
ARDHIA PRAMESTI
21110049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA & SAstra
INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA & SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

**TINJAUAN SOSIOKULTURAL DALAM
PERSPEKTIF FEMINISME PADA SERIAL NETFLIX
GADIS KRETEK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

IKIP PGRI Bojonegoro

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam

Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh

ARDHIA PRAMESTI

21110049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA & SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA & SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Tinjauan Sosiokultural dalam Perspektif Feminisme pada Serial Netflix Gadis Kretek** disusun oleh:

Nama : Ardhia Pramesti

Nim : 21110049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap seminar proposal skripsi.

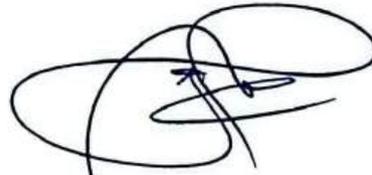
Bojonegoro, 07 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Masnuatul Hawa, M. Pd.
NIDN 0706108701

Pembimbing II



Joko Setiyono, M. Pd.
NIDN 0724128701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Tinjauan Sosiokultural dalam Perspektif Feminisme pada Serial Netflix Gadis Kretek** disusun oleh:

Nama : Ardhia Pramesti

Nim : 21110049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Senin, tanggal 21 Juli 2025.

Bojonegoro, 21 Juli 2025

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd.
NIDN 0706058801

Sekretaris



Joko Setiyono, M. Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I,



Abdul Ghoni Asror, S. Pd., M. Pd.
NIDN 0704118901

Penguji II



Dr. Moh Fuadul Matin, S.S., M. Pd.
NIDN 0727028703

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M. Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Pinto. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih karena tidak pernah meragukan anak perempuan ini, selalu mengusahakan apapun untuk penulis, dan tidak pernah menganggap penulis anak yang lemah.
2. Pintu surgaku, Ibu Nyamintik. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tetapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih untuk semangat yang diberikan, penulis yakin 100% bahwa do'a Ibu yang telah banyak menyelamatkan penulis dalam menjalani hidup.
3. Keluarga besarku tercinta, yang selalu mrnjadi tempat berpulang dan sumber kekuatan dalam seliap langkah hidupku. Terima kasih atas do'a, kasih sayang, dukungan baik secara moril maupun material, semangat yang tak pernah padam, kebersamaan, dan nilai hidup yang kalian tanamkan menjadi bekal berharga dalam perjalanan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

4. Untuk pemilik NIM 21110059, NIM 21110078, dan NIM 21110083 terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi pendengar andalan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, pikiran, materi maupun bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di tempat ini. Harapan penulis, pertemanan ini jangan asing ketika nantinya berbeda wilayah melainkan terus terjalin hingga sukses dan bisa bertemu di lain waktu. *See you next time*
5. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021, rekan seperjuangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan penuh warna ini. terimakasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan hiburan selama penulis menyusun skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Ardhia Pramesti. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa, terimakasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam

lelah, dalam diam, yang penuh tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena teta jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian, *Aamiin Yarabbal'alam*.

Bojonegoro, 28 Juni 2025

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardhia Pramesti

Nim : 21110049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Tinjauan Sosiokultural dalam Perspektif Feminisme

pada Serial Netflix Gadis Kretek

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuanterkait dengan keaslian karya ini, **saya secara pribadi** bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 28 Juni 2025



Ardhia Pramesti

NIM 21110049

ABSTRAK

Ardhia Pramesti. 2025. Tinjauan Sosiokultural dalam Perspektif Feminisme pada Serial Netflix Gadis Kretek. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Dr. Masnuatul Hawa, M. Pd., Pembimbing (II) Joko Setiyono, M. Pd.

Kata Kunci: Gadis Kretek, Sosiokultural, Feminisme.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi sosiokultural dalam serial “Gadis Kretek” melalui perspektif feminisme. Serial ini dipilih karena menyajikan narasi kuat tentang peran perempuan, konflik sosial, dan dinamika budaya dalam konteks sejarah Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian sastra dan media, melalui observasi, studi pustaka, serta analisis isi berdasarkan teori feminisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Gadis Kretek” menggambarkan perjuangan melawan ketimpangan sosial dengan 35 temuan utama, termasuk dalam 10 temuan bidang pendidikan, 13 temuan bidang ekonomi, 9 temuan bidang politik, dan 3 temuan bidang kesehatan. Dalam film “Gadis Kretek” konteks feminisme ditemukan secara keseluruhan 30 temuan, yang mencakup kesetaraan gender 13 temuan. Penolakan terhadap ketidakadilan 10 temuan, dan pemberdaya perempuan 7 temuan. Serial ini mencerminkan perjuangan sosial perempuan dalam menghadapi ketidakadilan dan struktur patriarki di masyarakat.

ABSTRACT

Ardhia Pramesti. 2025. Sociocultural Review in Feminism Perspective on the Netflix Series Kretek Girl. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Language and Arts Education. IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor (I) Dr. Masnuatul Hawa, M. Pd., Supervisor (II) Joko Setiyono, M. Pd.

Keywords: *Kretek Girls, Socioculture, Feminism.*

This research aims to analyze the sociocultural representation in the series "Cretek Girl" from a feminist perspective. This series was chosen because it presents a strong narrative about the role of women, social conflict and cultural dynamics in the context of Indonesian history. The method used is qualitative with a literary and media study approach, through observation, literature study, and content analysis based on feminist theory.

The research results show that the film "Gretek Girl" depicts the struggle against social inequality with 35 main findings, including 10 findings in the education sector, 13 findings in the economic sector, 9 findings in the political sector, and 3 findings in the health sector. In the film "Gretek Girl" a total of 30 findings were found in the context of feminism, including 13 gender equality findings. Rejection of injustice 10 findings, and empowering women 7 findings. This series reflects the social struggle of women in facing injustice and patriarchal structures in society.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tinjauan Sosiokultural dalam Perspektif Feminisme pada Serial Netflix Gadis Kretek”** secara tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Juniarti, M. Pd., selaku rektor IKIP PGRI BOJONEGORO
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd., selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
3. Bapak Joko Setiyono M. Pd., selaku koordinator program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M. Pd., dan Bapak Joko Setiyono M. Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, arahan, saran, serta masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bojonegoro, 28 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
1. Manfaat Secara Teoretis.....	15
2. Manfaat Secara Praktis.....	15
E. Definisi Oprasional.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	19
A. Kajian Pustaka.....	19
B. Kerangka Teoretis.....	27
1. Hakikat Sosiokultural.....	27
2. Hakikat Feminisme.....	32
3. Hakikat Film.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50

A. Pendekatan Penelitian	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C. Data dan Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Representasi Nilai-nilai Sosiokultural yang Tercermin dalam Serial Netflix “Gadis Kretek”	55
2. Perspektif Feminisme yang Tercermin dalam Karakter Tokoh Serial Netflix “Gadis Kretek”	58
B. Pembahasan Penelitian.....	60
1. Representasi Nilai-nilai Sosiokultural yang Tercermin dalam Serial Netflix “Gadis Kretek”	61
2. Perspektif Feminisme yang Tercermin dalam Karakter Tokoh Serial Netflix “Gadis Kretek”	76
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR REFERENSI.....	88
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Nilai Sosiokultural Dalam Film “Gadis Kretek”	55
Tabel 4. 2 Nilai Feminisme Dalam Film “Gadis Kretek”	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4. 1 Poster Film Gadis Kretek.....	60
Gambar 4. 2 Nilai Sosiokultural Pendidikan.....	61
Gambar 4. 3 Nilai Sosiokultural Pendidikan.....	61
Gambar 4. 4 Nilai Sosiokultural Pendidikan.....	62
Gambar 4. 5 Nilai Sosiokultural Pendidikan.....	63
Gambar 4. 6 Nilai Sosiokultural Pendidikan.....	63
Gambar 4. 7 Nilai Sosiokultural Ekonomi.....	65
Gambar 4. 8 Nilai Sosiokultural Ekonomi.....	66
Gambar 4. 9 Nilai Sosiokultural Ekonomi.....	67
Gambar 4. 10 Nilai Sosiokultural Ekonomi.....	67
Gambar 4. 11Nilai Sosiokultural Ekonomi.....	68
Gambar 4. 12Nilai Sosiokultural Politik.....	69
Gambar 4. 13Nilai Sosiokultural Politik.....	70
Gambar 4. 14Nilai Sosiokultural Politik.....	71
Gambar 4. 15Nilai Sosiokultural Politik.....	71
Gambar 4. 16Nilai Sosiokultural Politik.....	72
Gambar 4. 17Nilai Sosiokultural Kesehatan.....	73
Gambar 4. 18Nilai Sosiokultural Kesehatan.....	74
Gambar 4. 19Nilai Sosiokultural Kesehatan.....	74
Gambar 4. 20Perspektif Feminisme Kesetaraan Gender.....	76
Gambar 4. 21Perspektif Feminisme Kesetaraan Gender.....	76
Gambar 4. 22 Perspektif Feminisme Kesetaraan Gender.....	77
Gambar 4. 23 Perspektif Feminisme Kesetaraan Gender.....	77
Gambar 4. 24Perspektif Feminisme Kesetaraan Gender.....	78
Gambar 4. 25 Perspektif Feminisme Penolakan Terhadap Ketidakadilan.....	79
Gambar 4. 26 Perspektif Feminisme Penolakan Terhadap Ketidakadilan.....	80
Gambar 4. 27 Perspektif Feminisme Penolakan Terhadap Ketidakadilan.....	80
Gambar 4. 28 Perspektif Feminisme Penolakan Terhadap Ketidakadilan.....	81
Gambar 4. 29 Perspektif Feminisme Penolakan Terhadap Ketidakadilan.....	81
Gambar 4. 30 Perspektif Feminisme Pemberdayaan Perempuan.....	82
Gambar 4. 31 Perspektif Feminisme Pemberdayaan Perempuan.....	83
Gambar 4. 32 Perspektif Feminisme Pemberdayaan Perempuan.....	83
Gambar 4. 33 Perspektif Feminisme Pemberdayaan Perempuan.....	84
Gambar 4. 34 Perspektif Feminisme Pemberdayaan Perempuan.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Identitas Film.....	102
lampiran 2 Sinopsis Film Gadis Kretek.....	103
lampiran 3 Transkrip Film Gadis Kretek.....	104
lampiran 4 Tabel Hasil Penelitian Serial Gadis Kretek.....	128
lampiran 5 Gambar Hasil Penelitian Serial Gadis Kretek.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah hasil karya manusia yang mengkisahkan manusia dan disampaikan melalui bahasa dengan penggambaran karya menggunakan kata dan kalimat yang disusun sedemikian rupa (Edraswara, 2022). Menurut Lafamane (2020) sastra dikategorikan menjadi sastra tulis dan lisan. Biasanya kelompok masyarakat yang belum mengenal huruf tidak memiliki sastra tulis melainkan hanya memiliki sastra lisan. Selain itu, sastra juga berbentuk karya cipta atau fiksi bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah serta keberagamannya dapat digunakan untuk hal-hal lainnya (Rania, 2020). Imajinasi dalam karya sastra sendiri didasarkan pada suatu kenyataan atau realita.

Menurut Simarame dkk. (2023) Sebuah karya sastra juga memberikan wawasan tentang hakikat manusia, mengetahui cara berpikir, dan menumbuhkan beragam budaya, kepercayaan, dan tradisi. Sastra memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat untuk mengungkapkan pendapat, memperkuat fondasi kemanusiaan, persifikasi, terutama pentingnya budaya, seni, dan intelektual (Haryanto, 2020). Sastra juga dipahami sebagai sebuah lembaga sosial yang memanfaatkan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan dan makna. Bahasa sendiri merupakan ciptaan sosial yang berkembang dalam interaksi antar manusia, sehingga dapat mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan pandangan hidup masyarakat. (Siswanto & Roekhan, 2022). Sastra juga merekam penggunaan bahasa sehari-hari dalam berbagai bentuk, seperti memodifikasi bahasa yang ada dalam

kehidupan masyarakat melalui perubahan, perpanjangan, penyederhanaan, atau bahkan pembalikan makna, untuk menghasilkan bahasa atau karya sastra yang khas dan menarik. Dengan cara ini, sastra dapat berkembang dengan kekayaan imajinasi yang mendalam.

Dalam konteks di atas, sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menggali makna, mengeksplorasi keindahan, serta menyampaikan pesan moral, sosial, dan spiritual (Nurmalia 2023). Asip (2022) menjelaskan bahwa hakikat sastra dapat dijabarkan melalui beberapa aspek, antara lain: 1) kreativitas sastra adalah hasil kreativitas yang menggambarkan kemampuan pengarang untuk menciptakan dunia imajinatif atau simbolik yang mengandung makna tertentu; 2) keindahan bahasa dalam karya sastra dirancang dengan memperhatikan unsur estetika, seperti irama, metafora, simbol, dan diksi yang menarik sehingga menciptakan efek emosional atau intelektual pada pembaca; 3) nilai universal sastra sering kali mengandung pesan atau tema universal yang relevan dengan pengalaman manusia secara umum, seperti cinta, kematian, perjuangan dan kemanusiaan; 4) refleksi budaya sastra mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tradisi budaya masyarakat tempat karya tersebut lahir, sehingga menjadi dokumentasi penting dalam memahami suatu peradaban; 5) fungsi ganda, yaitu sebagai hiburan (rekreatif) dan sebagai media pendidikan (didaktik) yang memberikan wawasan, nilai-nilai moral, serta kritik sosial. Dengan demikian, sastra adalah bentuk seni yang tidak hanya berorientasi pada keindahan, tetapi juga berperan sebagai medium refleksi dan transformasi sosial.

Sastra sebagai bentuk seni mencakup pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia memiliki berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan feminisme yang berfokus pada isu-isu gender, peran perempuan, dan ketidak setaraan dalam masyarakat (Gajah dkk., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap figur dan pengalaman seorang Perempuan yang direpresentasikan dalam karya sastra sekaligus untuk menantang stereotip, bias patriarki, dan ketidakadilan gender yang sering muncul dalam teks sastra (Afifah, 2021). Kajian feminisme dalam sastra memandang sastra sebagai produk budaya yang sering kali merefleksikan, mempertahankan, atau mengkritik struktur patriarki (Nisya & Komalasari 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami pengalaman perempuan dan mengeksplorasi bagaimana karya sastra dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan kesetaraan gender.

Feminisme berasal dari bahasa latin “femina” yang berarti perempuan, dan mulai dikenal pada akhir abad ke-19 sebagai tanggapan terhadap ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam masyarakat (Midah 2020). Hakim (2020) menyatakan bahwa sejak saat itu feminisme terus berkembang menjadi sebuah gerakan yang mencakup beragam pandangan dan strategi. Upaya untuk mencapai kesetaraan gender dilakukan melalui berbagai cara, seperti adanya penegakan hukum, advokasi politik, hingga perubahan budaya yang mendalam (Sari & Ismail 2021). Tujuan utama feminisme adalah menciptakan lingkungan yang adil di mana setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak dan peluang yang sama serta diperlukan secara setara.

Feminisme merupakan gerakan, pemikiran, dan ideologi yang bertujuan memperjuangkan kesetaraan serta pemberdayaan perempuan di berbagai bidang kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan (Abbas 2020). Fokus utama feminisme adalah menghapus berbagai bentuk diskriminasi, ketidakadilan, dan ketimpangan kekuasaan yang kerap dialami perempuan akibat dominasi sistem patriarki (Adaruddin 2020). Selain itu, feminisme juga berfungsi sebagai kerangka pemikiran dalam memahami kehidupan sosial dan pengalaman manusia dari sudut pandang yang menempatkan perempuan sebagai pusat kajian (Moghissi 2021). Perkembangan feminisme mencerminkan perjalanan panjang perjuangan dalam mewujudkan keadilan sosial bagi setiap golongan masyarakat tanpa memandang gender.

Feminisme memiliki akar historis yang muncul dari ketimpangan hak dan status sosial antara laki-laki dan perempuan (Sulistiyowati 2020). Dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan, dunia kerja, dan politik. Perempuan kerap mengalami diskriminasi yang terstruktur hingga membatasi peluang mereka untuk beradaptasi secara setara (Rifa & Nurwahidin 2022). Bangun (2020) menjelaskan bahwa perjuangan hak-hak perempuan mulai terorganisasi dengan lebih baik pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, ditandai oleh gerakan suffragette yang memperjuangkan hak suara bagi perempuan. Istilah suffragette sendiri berasal dari kata suffrage yang berarti "hak pilih" dengan akhiran "-ette" yang digunakan oleh media masa sebagai ejekan terhadap aktivis perempuan saat itu. Sejak saat itu, feminisme terus berkembang menjadi gerakan global yang menghadapi berbagai tantangan

sekaligus meraih banyak pencapaian penting dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender.

Menurut Soghe & Pangau (2023), feminisme terbagi kedalam beberapa bentuk feminisme; yaitu 1) feminisme liberal, feminisme ini memperjuangkan kesetaraan melalui perubahan hukum dan kebijakan publik; 2) feminisme radikal, yang berfokus mengkritik akar dari patriarki dan menyoroti bagaimana struktur kekuasaan mendominasi perempuan; 3) feminisme sosialis, yang mengaitkan perjuangan feminisme dengan isu-isu kelas kapitalisme; 4) feminisme postmodern, menolak pandangan universal tentang perempuan dan fokus pada keberagaman pengalaman serta identitas perempuan. Meskipun sering disosialisasikan dengan perempuan, feminisme juga mendukung kesetaraan semua orang, termasuk laki-laki, dengan membongkar struktur keadilan yang merugikan kedua belah pihak.

Selain pendekatan feminisme, sastra juga erat kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan yang berperan dalam mendorong manusia untuk berperilaku baik dan mempelajari nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan diri serta interaksi sosial dalam masyarakat (Zaini dkk., 2022). Moralitas sendiri merupakan potensi yang dimiliki setiap individu dan menjadi peluang untuk mengembangkan kepribadian diri (Buan 2021). Aninda (2022) menyatakan bahwa dengan memahami nilai moral, manusia akan mampu mempertanggungjawabkan segala tindakan dan aktivitasnya, baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan sekitar, maupun kepada Tuhan yang Maha Esa. Kesadaran ini membuat manusia bahwa setiap tindakan yang dilakukan

memiliki konsekuensi yang harus dipertimbangkan dengan matang, baik dalam menghasilkan dampak yang positif maupun negatif.

Moralitas merupakan doktrin tentang tindakan, sikap, kewajiban, dan nilai-nilai yang secara umum diterima sebagai hal yang benar atau salah dalam masyarakat. Benar dan salah yang diterima secara umum dalam tindakan, sikap, tugas, dan nilai-nilai (Pertiwi dkk., 2021). Moral berfungsi sebagai pedoman perilaku yang dianggap baik dan terhormat dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, moralitas atau akhlak juga sering disebut sebagai kesusilaan, karena mencakup seperangkat aturan dan pemahaman yang berbeda di setiap kelompok masyarakat untuk menentukan tindakan yang benar dan salah (Masruhin & Rosadi, 2021). Nilai moral mengacu pada perilaku seseorang yang dinilai baik atau buruk berdasarkan norma budaya suatu masyarakat (Septiani dkk., 2023). Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan informasi memberikan dampak besar, yang tidak hanya mempengaruhi kehidupan manusia secara umum, tetapi juga sangat berpengaruh pada dunia anak-anak terutama dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kemampuan belajar mereka.

Menurut Kiranti dkk. (2021), anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh perubahan zaman, terutama dalam hal perkembangan moral. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai moral sejak dini menjadi hal yang sangat penting, karena kualitas moral generasi muda mencerminkan harga diri sebuah bangsa. Anak-anak yang berilmu, berakhlak mulia, bermartabat, santun terhadap sesama, serta taat kepada Tuhan yang Maha Esa adalah indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter bangsa., (Muna dkk., 2022). Nilai-nilai moral, baik

yang berkaitan dengan tradisi, ritual, maupun perilaku etis, tidak cukup hanya diajarkan melalui hafalan atau tulisan, tetapi harus diperkuat melalui pengalaman langsung yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan motorik fisik anak (Awaliah & Dewi, 2021). Namun Baihaqi (2022) mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi orang tua dan pendidik adalah kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan pendidikan adalah kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan pendidikan kepada anak usia dini, terutama dalam mengerjakan ibadah, shalat, serta sikap menghormati sesama. Kondisi ini sering memicu perasaan frustrasi dikalangan orangtua dan pendidik karena sulit memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam (Sugiharto dkk, 2023). Dalam hal ini media seperti film dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan pendidikan dengan cara yang menarik, visual, dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga membantu mereka belajar lebih menyenangkan.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan moral kepada anak adalah dengan memanfaatkan media kreatif, seperti film. Film adalah salah satu bentuk karya sastra yang terdiri dari dua jenis, yakni film pendek dan film berseri. Berdasarkan Arsyad dkk. (2021), film berfungsi sebagai media baru untuk menyampaikan hiburan, memperkenalkan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, serta berbagai presentasi teknis lainnya kepada masyarakat. Film juga dikenal sebagai salah satu media massa audio-visual yang populer (Asri, 2020). Penonton umumnya menikmati film sebagai hiburan setelah bekerja, melakukan aktivitas, atau sekadar untuk mengisi waktu luang (Ismaya dkk., 2021). Selain itu, menurut

Puspitasari (2021), film memiliki peran yang informatif, edukatif, dan persuasif. Film menjadi media yang efektif untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai positif. Melalui film, anak-anak dapat secara langsung mengamati karakter serta perannya dalam tayangan tersebut dan meniru gerakan atau tindakan positif yang ditampilkan (Wijaya, 2022).

Selain itu film memiliki naskah atau skrip serta unsur intrinsik yang serupa dengan karya sastra naratif, menjadikannya sarana yang ideal untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan secara menarik. Payuyasa & Primayana (2020) mengatakan jika suatu karya kreatif menggunakan bahasa, maka karya tersebut dapat dikategorikan sebagai karya. Film dirancang menyerupai kehidupan nyata, menggambarkan berbagai peristiwa seolah-olah benar-benar terjadi (Hustasuhut & Yaswinda, 2020). Menurut Muna dkk. (2022), film yang baik adalah film yang memberikan manfaat bagi penontonnya dengan menyampaikan nilai-nilai positif dan mendidik, baik secara eksplisit maupun implisit. Film merupakan representasi situasi sosial yang positif dan bermakna, baik melalui penyampaian langsung maupun tersirat oleh pengarangnya (Wibisono & Sari, 2021). Sering kali, film menyampaikan nilai-nilai dari pengarang kepada penonton, sehingga mempermudah proses peniruan nilai-nilai tersebut (Prasetya, 2022).

Dalam lima tahun terakhir, dunia perfilman telah berkembang pesat dengan peningkatan signifikan dalam jumlah peminat, terutama untuk film berdurasi panjang atau serial (Mustofa dkk., 2021). Film kini dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform seperti internet, penyewaan video, maupun pemutaran di bioskop (Pertiwi dkk., 2020). Selain itu, media film telah

menjadi sangat berpengaruh, memungkinkan penonton tidak hanya menyaksikan gerakan dan aksi para aktor, tetapi juga menyerap isi film secara langsung, yang dapat memfasilitasi terjadinya peniruan (Phetorant, 2020).

Menurut Herlina (2020), film merupakan cerminan kehidupan masyarakat yang dituangkan melalui imajinasi penulis dan sutradara, kemudian diwujudkan dalam bentuk tayangan di layar kaca. Film memiliki potensi yang signifikan untuk memengaruhi audiensnya. Berbagai penelitian telah membahas dampak film terhadap masyarakat, menunjukkan bahwa hubungan antara film dan masyarakat sering dipahami secara linear, secara sederhana, dampak sebuah film ditentukan oleh yang terkandung di dalamnya (Shaleha dkk., 2023). Wati dkk (2023) mengatakan bahwa film merupakan sebuah bentuk karya seni yang menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi untuk menyampaikan cerita atau pesan kepada penontonnya. Perannya tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga mencakup beberapa aspek penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Hariyanto (2022) film digunakan sebagai sarana hiburan, film memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendalam melalui cerita yang mengesankan, tampilan visual yang menarik, serta kemampuan aktor untuk membangkitkan emosi penonton. Hidayah (2023) mengatakan hal ini menjadikan film sebagai media favorit bagi semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Lebih dari itu, film memiliki fungsi edukasi, banyak karya film yang dirancang untuk menyampaikan informasi baru atau menyisipkan nilai-nilai moral (Jannah 2024). Sebagai contoh, film dokumenter

memberikan wawasan tentang ilmu pengetahuan atau sejarah, sementara film drama sering memuat pesan tentang kehidupan, cinta, atau perjuangan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 Ayat (1), film didefinisikan sebagai sebuah karya seni yang memiliki fungsi sebagai alat sosial dan media komunikasi masa. Dalam sebuah film juga berperan sebagai cerminan budaya, melalui film, tradisi, kebiasaan, dan kondisi sosial masyarakat pada suatu masa dapat terlihat dengan jelas (Amelia 2024). Film membantu kita memahami perkembangan budaya serta sudut pandang masyarakat dari berbagai belahan dunia. Ariska & Wahyuddin (2022) mengungkapkan bahwa selain itu film merupakan media ekspresi seni, dalam proses pembuatannya berbagai elemen kreatif seperti sinematografi, musik, desain set, hingga penulisan naskah berpadu untuk menghasilkan karya yang menawan, film menjadi wadah bagi para seniman untuk menuangkan ide dan kreativitas mereka. Tak jarang pula film digunakan untuk meningkatkan kesadaran sosial (Nilamsari dkk. 2023). Banyak karya film yang membahas isu-isu penting seperti hak asasi manusia, feminisme, pelestarian lingkungan, atau keadilan sosial, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berpikir kritis dan melakukan perubahan (Arifin 2023). Dengan beragam fungsi tersebut, film menunjukkan dirinya sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga mampu mempengaruhi, menginspirasi, dan memberikan pembelajaran bagi masyarakat. film juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan melalui nilai-nilai moral yang diusung. Salah satu contoh film yang menggabungkan pendekatan feminisme dan nilai pendidikan adalah “Gadis Kretek” sebuah serial yang tersedia di platform Netflix.

“Gadis Kretek” adalah serial drama Indonesia yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Ratih Kumala. Serial ini tayang di platform Netflix pada 2 November 2023, mengusung latar cerita yang kaya akan unsur sejarah dan budaya Indonesia, terutama terkait dengan industri kretek (rokok khas Indonesia). Dengan visual yang menawan dan narasi yang mendalam, “Gadis Kretek” menggambarkan berbagai elemen seperti cinta, keluarga, perjuangan perempuan, serta tradisi yang berpadu dengan latar sejarah Indonesia. Berikut adalah sinopsis dari cerita “Gadis Kretek” (Susanti dkk., 2024).

Kisah “Gadis Kretek” berfokus pada Lebas (Arya Saloka), seorang pemuda yang menerima pesan terakhir dari ayahnya, Soeraja (Ario Bayu), saat menjelang ajal. Dalam pesannya, Soeraja menyebut nama Jeng Yah atau Dasiyah (Dian Sastrowardoyo), sosok yang memiliki makna mendalam dalam hidupnya. Untuk memenuhi permintaan terakhir ayahnya, Lebas memulai perjalanan mencari perempuan misterius tersebut. Selama pencariannya, Lebas mengungkap kisah cinta terlarang antara ayahnya dan Dasiyah, yang terjadi pada era 1960-an ketika Indonesia menghadapi pergolakan politik dan sosial. Dasiyah digambarkan sebagai seorang perempuan dengan keahlian luar biasa dalam meracik kretek, sebuah keterampilan yang pada masa itu umumnya dianggap sebagai domain laki-laki. Dalam industri kretek yang sedang berkembang pesat, Dasiyah harus menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan keluarga dan dominasi budaya patriarki.

Kisah ini bergerak maju dan mundur, menggabungkan dua waktu: masa lalu yang penuh rahasia dan perjuangan, serta masa kini di mana Lebas berusaha memahami dan memperbaiki sejarah keluarganya. “Gadis Kretek”

bukan hanya sebuah kisah cinta yang tragis, tetapi juga gambaran tentang sejarah industri kretek Indonesia, perjuangan perempuan, dan dinamika keluarga yang penuh konflik. Serial ini berhasil menghadirkan cerita yang emosional, penuh makna, dengan visual yang memukau. Dengan narasi yang menyentuh dan karakter yang kuat, “Gadis Kretek” menjadi salah satu karya terbaik yang memperkenalkan identitas budaya Indonesia ke panggung internasional.

Penelitian ini memilih film “Gadis Kretek” sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, di antaranya tema yang unik dan kompleks, yang mencakup sejarah, budaya, cinta, dan emansipasi perempuan. Film ini juga menonjolkan representasi lokal dengan mengangkat industri kretek sebagai bagian dari identitas Indonesia. Selain itu, nilai edukasi dan budaya yang terkandung di dalamnya sangat relevan untuk kajian terkait sejarah, gender, dan adaptasi sastra. Visual dan kualitas produksi yang tinggi juga mendukung analisis dari segi sinematik dan estetika. Ditambah lagi, dengan platform Netflix sebagai media distribusinya, “Gadis Kretek” memiliki dampak global yang menjangkau audiens lebih luas. Berkat berbagai keunggulan tersebut, “Gadis Kretek” menjadi objek penelitian yang lebih komprehensif dan bernilai edukasi dibandingkan film lain yang mungkin hanya berfokus pada satu tema tertentu.

Dalam meninjau kekurangan penelitian sebelumnya terkait film atau karya sastra, termasuk “Gadis Kretek”, terdapat beberapa poin yang dapat dirangkum. Pertama, fokus kajian sering kali masih terbatas pada narasi utama atau aspek romansa. Kedua, analisis mendalam terhadap representasi budaya,

sejarah, dan emansipasi perempuan masih kurang. Ketiga, kajian mengenai adaptasi dari novel ke film juga minim. Keempat, eksplorasi aspek visual, estetika, dan sinematografi belum cukup mendalam. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengaitkan film dengan penerimaan global dan relevansi masa kini. Terakhir, terdapat keterbatasan dalam penggunaan pendekatan teori yang lebih komparatif dan interdisipliner. Dengan memahami kekurangan-kekurangan ini, penelitian ini berupaya menawarkan perspektif baru yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap “Gadis Kretek”, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian budaya, film, dan sastra.

Penelitian yang berjudul “Tinjauan Sosiokultural dalam Perspektif Feminisme pada Serial Netflix Gadis Kretek” menyimpulkan bahwa “Gadis Kretek” merupakan karya yang sarat dengan nilai-nilai sosiokultural, feminisme. Melalui representasi perjuangan perempuan, gambaran budaya kretek, dan konteks sejarah Indonesia, serial ini berhasil menjadi media refleksi terhadap realitas sosial dan budaya di masa lalu. Serial ini juga mengangkat isu emansipasi perempuan dan ketidakadilan gender dalam masyarakat patriarki, serta menyampaikan nilai edukasi tentang sejarah, budaya lokal, dan kesetaraan gender yang relevan dengan kondisi sosial masa kini. “Gadis Kretek” menjadi contoh bagaimana sebuah karya audiovisual dapat menggabungkan hiburan, pesan kritis, dan edukasi budaya, menjadikannya penting untuk diteliti dan diapresiasi sebagai bagian dari literatur dan budaya Indonesia. Penelitian ini penting karena “Gadis Kretek” bukan sekedar hiburan tetapi juga media refleksi sosial, edukasi budaya, dan penyampaian nilai-nilai feminisme yang relevan dengan realitas masyarakat Indonesia masa kini.

B. Rumusan Masalah

Sebagai tindak lanjut dari pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana representasi nilai-nilai sosiokultural yang tercermin dalam narasi dan karakter dalam serial netflix “Gadis Kretek”?.
2. Bagaimana perspektif feminisme yang tercermin dalam karakter tokoh serial netflix “Gadis Kretek” ?.

C. Tujuan Penelitian

Sebagai langkah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penting untuk menetapkan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini. berdasarkan perumusan masalah yang telah dilakukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan representasi nilai-nilai sosiokultural yang tampil dalam serial netflix “Gadis kretek”.
2. Mendeskripsikan dan mengkaji perspektif feminisme yang tercermin dalam karakter tokoh serial netflix “Gadis Kretek”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, secara teoretis maupun praktis untuk masalah nyata, dan dampak sosial positif (Azizah 2021). Hasilnya dapat digunakan untuk

meningkatkan efisiensi, dan berdasarkan sumber kajian yang dianalisis dalam kajian ini, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam mendukung perkembangan proses penelitian di bidang sosiokultural dan pendidikan. dengan menggali perspektif feminisme serta nilai pendidikan dalam serial film, penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana isu-isu sosiokultural feminisme dan nilai pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan baru yang relevan bagi generasi muda, membantu mereka memahami konteks sosial dan budaya secara lebih kritis untuk membangun pandangan yang inklusif dan progresif di masa depan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong inovasi dalam dunia pendidikan dengan mengintegrasikan budaya populer ke dalam metode penelitian di sekolah. Serial “Gadis Kretek” dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan literasi media di kalangan siswa. dengan hal ini pendidikan tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern, hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan budaya dan teknologi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para guru dalam memahami isu-isu feminisme dan sosiokultural yang berkaitan dengan pembelajaran. Melalui pemanfaatan media populer seperti serial “Gadis Kretek”, guru dapat membahas topik gender, budaya, dan nilai-nilai pendidikan secara kontekstual, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan realitas sosial siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini berperan dalam membantu siswa memahami konsep kesetaraan gender serta isu-isu sosiokultural yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan media populer, siswa juga didorong untuk menganalisis media secara kritis, meningkatkan kesadaran terhadap nilai pendidikan, dan menikmati pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini memungkinkan siswa mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam bidang akademik, khususnya dalam kajian feminisme, nilai pendidikan, dan budaya populer. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penting bagi studi-studi lanjutan, terutama yang membahas hubungan antara budaya populer dengan pendidikan atau analisis representasi gender dalam media. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan ilmiah tetapi juga

membuka peluang untuk eksplorasi lebih dalam di bidang terkait. Budaya.

E. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini menyajikan definisi oprasional untuk menjelaskan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang dikaji. Pendekatan ini membantu menjaga fokus penelitian agar tidak melebar ke luar konteks. Setiap konsep atau variabel dijelaskan secara rinci agar mudah dipahami dan digunakan secara konsisten.

1. Karya sastra pada penelitian ini diartikan sebagai suatu bentuk rekaman ekspresi melalui bahasa yang disampaikan kepada khalayak. Karya sastra memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan, karena dapat menyampaikan pesan-pesan penting yang memberikan kesadaran tentang berbagai kebenaran hidup. Meskipun disajikan dalam mediam seperti film, esensi dan nilai dari karya sastra tetap mampu menginspirasi serta menyentuh penonton.
2. Sosiokultural dalam penelitian ini merujuk pada berbagai aspek sosial dan budaya yang terintegrasi dalam serial “Gadis Kretek”. Hal ini meliputi nilai-nilai, tradisi, dan norma sosial yang membentuk dinamika kehidupan para tokohnya. Penelitian juga mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen tersebut mencerminkan dan berhubungan dengan konteks masyarakat Indonesia, sehingga memberikan wawasan tentang hubungan antara cerita dalam serial dengan realitas sosial budaya yang ada.
3. Feminisme dalam penelitian ini dimaknai sebagai ide yang bertujuan mencapai kesetaraan gender, gagasan tersebut dianalisis melalui

representasi tokoh-tokoh perempuan dalam serial “Gadis Kretek”. Penelitian ini mengkaji bagaimana perjuangan, peran, dan pengaruh perempuan ditampilkan dalam alur cerita, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai isu-isu gender yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat.

4. Serial film pada penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah karya sastra yang menggabungkan bahasa, gambar, dan adegan yang direkam, film dirancang untuk merepresentasikan dunia nyata beserta peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga tampak seolah-olah benar-benar terjadi. Serial film ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam alur cerita, sehingga dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada penonton melalui kisah yang ditayangkan.